

JKEP

Vol 6, No 2 (2021)

ISSN: 2338-9095 (Print)

ISSN: 2338-9109 (online)

## **Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Self-Efficacy* Ibu Postpartum**

**Desiana Rachmawati, Lina Ayu Marcelina, Indah Permatasari**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta, Indonesia

*Email: desianarachmawati@upnvj.ac.id*

Artikel history

Dikirim, Aug 10th, 2021

Ditinjau, Nop 17 th, 2021

Diterima, Nop 22 th, 2021

### **ABSTRACT**

*Maternal self-efficacy is part of the concept of self-efficacy which is the mother's belief in her ability to carry out her role as a parent, one of which can be influenced by social support. Social support arises because of interactions with other people who make a person feel cared for and appreciated, if social support is not obtained by postpartum mothers, the possibility of mothers experiencing postpartum depression will increase. The crisis period in the midst of the COVID-19 pandemic raises concerns, especially for postpartum mothers because of limited access to formal and informal support which will increase maternal mental health problems. The research design used was cross sectional. The population of this study, namely all postpartum mothers in the Pejuang Health Center Work Area, Bekasi City, amounted to 132 people and obtained a total sample of 116 respondents through a sampling technique, namely accidental sampling. Data analysis used chi-square at 95% confidence level. The results of this study showed a significant relationship between social support and MSE ( $p = 0.038$ ). It is hoped that health services can increase their participation in providing counseling based on family support for postpartum mothers by including the family to have a positive effect on the bond between mother and baby.*

**Keywords:** *Self-efficacy; Social Support; Postpartum; Covid-19 Pandemic*

### **ABSTRAK**

*Maternal self-efficacy merupakan bagian dari konsep self-efficacy yang merupakan keyakinan ibu terhadap kemampuan dirinya menjalankan peran sebagai orangtua yang salah satu faktornya dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial. Dukungan sosial muncul karena adanya interaksi dengan orang lain yang membuat seseorang merasa diperhatikan dan dihargai, jika dukungan sosial tidak didapatkan oleh ibu postpartum maka kemungkinan ibu mengalami depresi postpartum akan meningkat. Masa krisis ditengah pandemi covid-19 meningkatkan kekhawatiran khususnya bagi ibu postpartum karena keterbatasannya akses untuk mendapatkan dukungan formal maupun informal yang akan meningkatkan masalah kesehatan mental maternal. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Pejuang Kota Bekasi berjumlah 132 orang dan didapatkan jumlah sampel sebesar 116 responden melalui teknik pengambilan sampel yaitu accidental sampling. Analisis data menggunakan chi-square pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini menunjukkan*

hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan MSE ( $p = 0,038$ ). Diharapkan pelayanan kesehatan dapat meningkatkan peran sertanya dalam memberikan konseling berbasis dukungan keluarga ibu *postpartum* dengan menyertakan keluarga untuk memberikan efek yang positif bagi keterikatan antara ibu dan bayi.

**Kata Kunci :** *Self-efficacy*; Dukungan Sosial; Postpartum; Pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

*Self-efficacy* ibu postpartum sangat penting untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dan perasaan bahagia menjadi orangtua. *Self-efficacy* ibu postpartum yang meningkat dapat menciptakan lingkungan yang positif seperti sikap berusaha secara maksimal dalam merawat bayinya (Azmoude *et al.*, 2015). Tingkat kesulitan dari tugas yang dijalankan oleh ibu postpartum akan mempengaruhi usaha ibu dalam mencapai tugas tertentu seperti hal-nya dalam merawat bayi yang dapat terlihat dengan seberapa besar usaha ibu untuk tetap bertahan dalam kesulitan melakukan perawatan bayi (Botha *et al.*, 2021). Hasil penelitian dari Putriasih *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang meningkat pada ibu postpartum akan meminimalisir kemungkinan ibu mengalami depresi postpartum ( $r = -0.52$ ,  $p < 0.001$ ). Namun demikian, menurut penelitian Szabo (2015) menyatakan bahwa jika *self-efficacy* pada ibu postpartum rendah maka akan mempengaruhi cara berpikir sehingga ibu akan mudah untuk menyalahkan dirinya sendiri. *Self-efficacy* pada ibu postpartum

dapat dipengaruhi banyak faktor diantaranya, tingkat pendidikan, pekerjaan, status kesehatan dan karakteristik dari bayi serta dukungan sosial.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mengoptimisasi *self-efficacy* khususnya pada ibu postpartum dalam penyesuaian diri menjalankan peran baru menjadi orangtua. Dukungan sosial dapat membantu ibu bagaimana cara dalam merawat bayi melalui pengalaman dari perwakilan seperti suami, anggota keluarga, dan lingkungan sekitar yang dapat memberikan jenis dukungan sosial dalam pengasuhan bayi dengan menunjukkan cara merawat dan menenangkan bayi (Zheng *et al.*, 2018). Bentuk dukungan dapat ditunjukkan dengan penuh rasa kasih sayang dalam merawat bayi (Lowdermilk & Perry 2013). Selain itu, bentuk dukungan lain yaitu ketika ibu melihat orang lain telah melakukan tugas pengasuhannya lebih baik darinya, ibu cenderung akan terdorong membentuk harapan dan kepercayaan pada diri ibu dalam mengasuh bayi seperti cara yang dilakukan orang lain yang menurutnya lebih baik. Demikian

penelitian dari Molgora & Accordini (2020) yang menyatakan bahwa ibu dalam masa postpartum lebih membutuhkan dukungan dari pasangan dan lingkungan sekitar dalam menjalankan perannya menjadi seorang ibu ( $p\ value = 0,021$ ). Pentingnya dukungan sosial terutama kehadiran dan dukungan dari pasangan setelah persalinan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat dan mengasuh bayi dengan baik.

Periode awal postpartum merupakan menjadi masa kritis bagi ibu karena perubahan fisik dan psikologis, serta transisi perubahan peran mulai berlangsung. Penelitian Law et al (2019) menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* ibu postpartum ( $p\ value < 0,05$ ). Penelitiannya menegaskan bahwa dukungan sosial yang tinggi dapat meningkatkan *self-efficacy* ibu postpartum pada 3 minggu pertama seperti dukungan dari suami, teman sebaya maupun dari tenaga kesehatan. Dukungan sosial menjadi faktor yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan *self-efficacy* ibu postpartum.

*Self-efficacy* ibu postpartum merupakan keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam merawat bayi yang akan mempengaruhi perilaku serta perkembangan ibu dan bayi. Demikian penelitian Shorey et al (2015) yang menunjukkan hubungan signifikan

terhadap dukungan sosial dengan nilai  $p\ value < 0,001$ . Pentingnya untuk menilai tingkat dukungan sosial yang ibu dapatkan kemudian perlunya bantuan dari tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi ibu yang membutuhkan bantuan dalam kemampuannya mengasuh bayi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* ibu postpartum dapat berkaitan dengan peran menjadi orangtua, karakteristik dari ibu dan bayi serta faktor dari lingkungan (Amalina, 2019).

Studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kota Bekasi pada tanggal 22 Maret 2021, hasil wawancara yang didapatkan 7 dari 10 ibu *postpartum* memiliki dukungan sosial yang rendah, ibu mengatakan kurangnya dukungan yang diberikan oleh orang terdekat sehingga ibu cenderung menyendiri dan berusaha memendam masalahnya lalu berusaha untuk menyelesaikannya sendiri. Kemudian ibu merasa tidak mampu memberikan yang terbaik untuk bayinya. Lalu, 3 ibu diantaranya mendapatkan dukungan dari suami, keluarga dan lingkungan yang positif dapat dan membuat ibu termotivasi untuk merawat bayi dengan optimal.

Transisi menjadi orangtua merupakan tantangan bagi ibu untuk dapat beradaptasi dalam segala situasi termasuk situasi pandemi saat ini. Kekhawatiran dan ketakutan ibu terpapar Covid-19 semakin

meningkat sehingga dapat mempengaruhi *self-efficacy* ibu dalam merawat diri dan bayinya (Haruna, 2020 & Ornell et al, 2020). Selama pandemi, ibu postpartum mengalami keterbatasan akses untuk ke jaringan dukungan formal dan informal sehingga akan berpotensi pada kesehatan mental *maternal* (Friedman *et al.*, 2019).

Krisis di situasi pandemi Covid-19 telah terbukti terjadi peristiwa yang mengguncangkan bagi ibu postpartum sehingga dampak stress yang ditimbulkan pada ibu perlu diperhatikan (Duran & Ogburn, 2021). Dukungan suami selama pandemi diperlukan oleh ibu postpartum. Hal ini didukung oleh studi penelitian Fitria *et al.*, (2020) bahwa penting bagi ibu mendapatkan dukungan dari suami karena memiliki korelasi yang signifikan ( $r = 0,234$  ,  $p = 0,03$ ). Karena dukungan dari pasangan akan meningkatkan rasa kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi dan ibu merasa terbantu dalam ditengah transisi menjadi orangtua. Ibu pada masa postpartum membutuhkan kemampuan untuk adaptasi menjalankan peran baru sehingga diperlukan dukungan dari suami, keluarga, dan lingkungan (Martina, 2018).

Hal ini yang mendasari kekhawatiran ibu semakin meningkat, sehingga penting untuk ibu mendapatkan dukungan dari orang terdekat seperti dukungan dari suami, keluarga maupun lingkungan sekitar. Jika ibu tidak dapat

beradaptasi pada periode postpartum, maka akan mengganggu kondisi kesehatan dan perkembangan ibu serta bayinya karena proses adaptasi dalam merawat bayi tanpa adanya tekanan diperlukannya kepercayaan ibu dalam kemampuannya secara maksimal. Namun demikian, ternyata masih terdapat 4 kabupaten/kota di wilayah Propinsi Jawa Barat yang masih belum mencapai atau masih di bawah target pencapaian terkait cakupan ibu postpartum dalam pelayanan kesehatan postpartum, salah satunya diduduki oleh kota Bekasi dengan persentase  $< 90\%$  (Dodo, 2016).

Puskesmas Pejuang merupakan salah satu Puskesmas dengan sasaran ibu postpartum terbesar yang berada di Kota Bekasi dengan target pencapaian dalam pelayanan kesehatan postpartum masih dibawah target. Mengingat besarnya pengaruh *self-efficacy* ibu postpartum yang akan berdampak pada kesejahteraan ibu dan bayi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungan sosial dengan *maternal self-efficacy* ibu postpartum.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan berupa penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pejuang Kota Bekasi yang dilaksanakan pada bulan

April – Juni 2021. Penelitian ini telah lolos kaji etik dengan Nomer *Ethical Approval* : 178/IV/2021/KEPK. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Pejuang Kota Bekasi sebanyak 132 orang dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 responden. Teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling* yang menggunakan kriteria inklusi diantaranya ibu *postpartum* dengan masa nifas 0 – 42 hari, ibu dengan bayi lahir hidup, bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kota Bekasi, bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Pengambilan sampel dengan cara pengisian kuesioner melalui alat *google form*, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan *chi-square*.

Pengumpulan data yang digunakan menggunakan data primer sebagai data utama dengan menggunakan instrumen MSPSS / *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* yang diadopsi oleh Zimet & Farley (1988) untuk mengukur dukungan sosial dengan uji coba dilakukan pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Karang Kitri Kota Bekasi dengan jumlah 10 responden. Hasil uji coba didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,962 dan

semua item dinyatakan valid. Instrumen MSPSS yang berjumlah 12 item pertanyaan dilakukan perhitungan skor rata-rata dari instrumen dengan cara menjumlahkan semua item lalu dibagi 12 kemudian interpretasi dari nilai skoring yaitu skor 1 - 2,9 dianggap dukungan rendah, skor 3 -5 dianggap sebagai dukungan sedang, skor 5,1 – 7 dapat dianggap sebagai dukungan tinggi. Peneliti memodifikasi nilai skoring instrumen MSPSS untuk mempermudah dalam pengolahan data yaitu dengan membuat 2 kategori yaitu dikatakan dukungan rendah dengan skor 1 – 2,9 dan dikatakan sebagai dukungan tinggi dengan skor 3 – 7. Selanjutnya, instrumen yang digunakan untuk mengukur *Self-efficacy* pada ibu *postpartum* menggunakan MSQ / *Maternal Self-Efficacy Questionnaire* yang diadopsi oleh Teti & Gelfand (1991) yang setiap item menggunakan skala *likert* empat titik, instrumen MSQ berjumlah 10 item pertanyaan dengan perhitungan skoring item dijumlahkan untuk menentukan total skor *self-efficacy* dengan hasil uji coba di dapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,833 dan semua item dinyatakan valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu dan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejuang Kota Bekasi (n= 116)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>1. Usia</b>		
a. Berisiko (< 20 dan > 35 tahun)	46	39,7 %
b. Tidak Berisiko (20 – 35 tahun)	70	60,3 %
<b>2. Tingkat Pendidikan</b>		
a. Pendidikan Rendah	53	45,7 %
b. Pendidikan Tinggi	63	54,3%
<b>3. Pekerjaan</b>		
a. Tidak Bekerja	76	65,5 %
b. Bekerja	40	34,5%
<b>4. Paritas</b>		
a. Primipara	36	31%
b. Multipara	80	69%
<b>5. Dukungan Sosial (MSPSS)</b>		
a. Rendah	29	25 %
b. Tinggi	87	75 %
<b>6. Maternal Self Efficacy (MSE)</b>		
a. Buruk	18	15,5 %
b. Baik	98	84,5 %

Sumber : Data Peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 116 responden yang diteliti, jumlah terbanyak pada kelompok usia tidak berisiko yaitu 20-35 tahun sebanyak 70 responden (60,3%). Tingkat pendidikan dari ibu yang memiliki nilai frekuensi tertinggi pada tingkat pendidikan tinggi sebanyak 63 responden (54,3%). Status pekerjaan ibu yang memiliki nilai frekuensi tertinggi pada kelompok tidak bekerja sebanyak 76 responden (65,5%). Status paritas yang memiliki frekuensi tertinggi pada ibu yang memiliki anak

lebih dari satu atau multipara sebanyak 80 responden (69%). Sebagian besar ibu postpartum mendapatkan dukungan sosial tinggi 87 responden (75%). Mayoritas ibu yang memiliki *maternal self-efficacy* yang baik sebanyak 98 responden (84,5%).

**Tabel 2.** Analisis Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self-Efficacy* Ibu *Postpartum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejuang Kota Bekasi (n= 116)

Dukungan Sosial	MSE				Total		OR (95% CI)	P Value
	Buruk		Baik		n	%		
	N	%	N	%				
<b>Rendah</b>	8	44,4	21	21,4	29	25	2,933	0,038
<b>Tinggi</b>	10	55,6	77	78,6	97	75	(1,029-8,361)	
<b>Total</b>	18	100	98	100	116	100		

Sumber : Data Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu *postpartum* dengan dukungan sosial tinggi akan memiliki *self-efficacy* yang baik dengan jumlah 97 responden (75%) jika dibandingkan ibu dengan dukungan sosial yang rendah, analisis tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan MSE ( $p\ value = 0,038$ , OR = 2,933) semakin tinggi dukungan sosial yang ibu *postpartum* dapatkan berpeluang 3 kali lebih besar memiliki MSE yang baik dibandingkan ibu dengan dukungan sosial yang rendah. Ibu yang mendapatkan dukungan sosial yang positif dari lingkungannya akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan perannya menjadi orang tua, kemudian ibu cenderung dapat merawat bayinya dengan baik dan memiliki rasa bahagia menjadi orangtua dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari pasangan maupun lingkungannya yang akan memiliki rasa menyalahkan dirinya

sendiri. Pernyataan ini didukung oleh Penelitian Zheng *et al* (2018) adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* ibu *postpartum* ( $p < 0,05$ ). Menurutnya, dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan *self-efficacy* ibu *postpartum* terutama ibu primipara yang baru memiliki anak pertama sehingga dukungan sosial dapat membantu ibu bagaimana cara dalam merawat bayi melalui pengalaman dari perwakilan seperti suami, anggota keluarga, dan lingkungan sekitar yang dapat memberikan jenis dukungan sosial dalam pengasuhan bayi dengan menunjukkan cara merawat dan menenangkan bayi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ibu yang melihat orang lain telah melakukan tugas pengasuhannya lebih baik darinya cenderung akan termotivasi membentuk harapan dan kepercayaan pada diri ibu dalam mengasuh bayi seperti cara yang

dilakukan orang lain yang menurutnya lebih baik.

Masa postpartum merupakan transisi peran bagi ibu dalam menerima bayinya dalam satu keluarga sehingga perlunya penyesuaian bagi ibu untuk menjalankan perannya sebagai orangtua. Selain itu, diperiode ini juga terdapat adaptasi fisiologis dan psikologis yang akan dialami oleh setiap ibu postpartum maka proses adaptasi ini juga menjadi transisi bagi ibu untuk melakukan penyesuaian untuk siap menerimanya dengan dukungan dari keluarga. Penelitian yang dilakukan Ningrum (2017) mengatakan bahwa ibu postpartum memiliki tugas perkembangan sehingga dibutuhkan penyesuaian bagi ibu untuk menjalankan perannya menjadi orangtua.

Transisi menjalankan peran sebagai orangtua dibutuhkan keyakinan serta kepercayaan pada diri ibu terhadap kemampuannya yang disebut sebagai *self-efficacy* ibu postpartum. Hasil penelitian dari Marcelina *et al.*, (2019) mengatakan bahwa keterlibatan dan dukungan dari suami selama masa postpartum dapat memberikan kepuasan kepada ibu menjadi lebih siap dan merasa didampingi sehingga dapat memotivasi ibu untuk meningkatkan kemampuannya dalam merawat bayi (*p value* < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pentingnya peran serta dari suami untuk mempersiapkan psikologis ibu

menerima dan menjalankan transisi perannya menjadi orangtua dan ibu akan merasa dihormati dan dihargai sebagai seorang ibu.

Dukungan sosial yang dapat diberikan oleh ibu postpartum melalui dukungan dari pasangan maupun lingkungan sekitar sangat dibutuhkan bagi ibu untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam menerima perannya menjadi orangtua. Molgora & Accordini (2020) menyatakan bahwa ibu dalam masa postpartum lebih membutuhkan dukungan dari pasangan dan lingkungan sekitar dalam menjalankan perannya menjadi seorang ibu (*p* = 0,021). Hasil ini menegaskan bahwa pentingnya dukungan sosial terutama kehadiran dan dukungan dari pasangan setelah persalinan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat dan mengasuh bayi dengan baik. Penelitian dari Liang *et al* (2020) menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada ibu (*p* = 0,000, OR = 3,478) yang artinya ibu dengan dukungan sosial yang rendah akan berpeluang 3 kali lebih besar mengalami depresi postpartum dibandingkan dengan dukungan sosial yang tinggi sehingga masalah psikologis pada ibu akan mempengaruhi persepsi ibu dalam kemampuannya merawat bayi.

Perawatan postpartum *supportif* sebagai dukungan yang diberikan pada



masa postpartum dengan melibatkan peran dari keluarga dan suami untuk meningkatkan kelekatan antara ibu dan bayi (Marcelina *et al.*, 2020) yang dapat meningkatkan *self-efficacy* ibu postpartum. *Self-efficacy* ibu yang meningkat akan diikuti dengan dukungan sosial yang meningkat ( $p$  value < 0,005) sehingga akan membantu ibu untuk meningkatkan kemampuan ibu menjalankan tugas dan perannya menjadi orangtua (Fathi & Mohammad-alizadeh-charandabi, 2018).

Situasi pandemi juga dapat mempengaruhi *self-efficacy* ibu postpartum. Krisis di situasi pandemi Covid-19 telah terbukti terjadi peristiwa yang mengguncangkan bagi ibu postpartum sehingga dampak stress yang ditimbulkan pada ibu perlu diperhatikan. Dampak pandemi terhadap ibu postpartum secara umum memberikan dampak pada kesehatan psikologis seperti kecemasan, ketakutan dan ketidakberdayaan (Liang *et al.*, 2020). Periode postpartum akan berpotensi mengalami stress dan traumatis karena adaptasi penyesuaian dari gaya hidup, kebiasaan, citra diri, dan identitas diri (Molgora *et al.*, 2017). Oleh karena itu, ibu pada masa postpartum membutuhkan kemampuan untuk adaptasi menjalankan peran baru sehingga diperlukannya dukungan dari pasangan dan keluarga. Namun demikian, transisi untuk beradaptasi menjalankan peran

menjadi hal yang menantang bagi ibu karena dapat meningkatkan kerentanan untuk berdampak pada kesehatan mental sehingga penting untuk mengidentifikasi potensi perubahan psikologis pada situasi Covid-19. Namun, ditengah situasi pandemi, ibu postpartum mengalami keterbatasan akses untuk mendapatkan dukungan dari pelayanan kesehatan. Ibu postpartum mengalami kesulitan untuk mendapatkan jaringan dukungan formal maupun informal sehingga akan berpotensi pada kesehatan mental maternal (Friedman *et al.*, 2019). Perlu digaris bawahi bahwa situasi pandemi telah berdampak pada manajemen kelahiran serta perawatan postpartum (Coxon, 2020).

Pelayanan kesehatan terkait dengan kebutuhan psikososial untuk ibu postpartum melibatkan penilaian respon ibu terhadap pengalaman melahirkan yang meliputi perasaan terkait tentang dirinya dan interaksi terhadap bayinya. Dapat dikatakan ibu mampu beradaptasi dengan peran barunya jika ibu mampu menunjukkan persepsi yang realistis menerima kebutuhan bayi, terjalinnya interaksi yang positif antara ibu dan bayi seperti menikmati dalam proses melakukan perawatan bayi, memberikan kenyamanan bagi bayi, dan mengetahui isyarat bayi dengan tepat (Lowdermilk *et al.*, 2016).

Dukungan sosial ditengah situasi pandemi sangat diperlukan oleh ibu postpartum karena dukungan yang dapat diberikan kepada ibu postpartum sebagai bentuk asuhan *supportif* pada masa postpartum diantaranya dapat diberikan dukungan untuk meningkatkan kenyamanan fisik, dukungan psikososial, dukungan informasi serta dukungan dari suami. Dukungan sosial yang diberikan kepada ibu di masa postpartum efektif ( $p\text{-value} < 0,05$ ) untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat bayi (Macelina *et al.*, 2020). Sejalan dengan penelitian Shorey *et al* (2015) yang menunjukkan hubungan signifikan terhadap dukungan sosial dengan nilai  $p\text{-value} < 0,001$ . Hasil penelitiannya menegaskan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang sehingga penting untuk menilai tingkat dukungan sosial yang ibu dapatkan kemudian perlunya bantuan dari tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi ibu yang membutuhkan bantuan dalam kemampuannya mengasuh bayi. Oleh karena itu, dukungan sosial menjadi penting bagi ibu postpartum mengingat terjadinya perubahan fisik dan emosional pada periode ini yang begitu kompleks sehingga diperlukannya adaptasi untuk penyesuaian bagi ibu postpartum.

## SIMPULAN

Simpulan akhir dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* ibu postpartum di masa pandemi covid-19 ( $p\text{-value} = 0,038$ ). Diharapkan pelayanan kesehatan lebih memperhatikan dan mengkaji aspek psikologis khususnya pada ibu postpartum di tengah masa pandemi covid-19 yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* ibu postpartum, selain itu dapat meningkatkan peran sertanya dalam memberikan konseling berbasis dukungan keluarga pada ibu postpartum untuk memberikan efek yang positif bagi keterikatan antara ibu dan bayi.

Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan studi eksperimental khususnya terkait intervensi untuk meningkatkan *self-efficacy* ibu postpartum. Intervensi yang tepat harus dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan ibu di periode postpartum dalam merawat bayi dengan optimal salah satunya dengan pemberian edukasi postpartum kepada ibu dan keluarga sebelum pasien dipulangkan agar dapat meningkatkan keyakinan ibu dalam merawat bayi dan menyediakan media informasi tentang perawatan bayi dalam bentuk media *booklet* yang dapat dipelajari ibu setelah pulang dari pelayanan kesehatan.

Bagi pelayanan kesehatan diharapkan lebih memperhatikan dan mengkaji aspek psikologis dan dukungan sosial khususnya pada ibu postpartum di tengah masa pandemi covid-19 dengan menggunakan instrumen *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* /MSPSS, kemudian pelayanan kesehatan juga dapat memberikan dukungan pada ibu postpartum melalui konseling kepada ibu postpartum tentang perawatan bayi baru lahir. Hal demikian dilakukan sebagai bentuk dukungan dari tenaga medis terhadap ibu postpartum dan untuk mencegah terjadinya masalah psikologis.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amalina, 2019. Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Instagram dan Maternal Self-Efficacy Pada Ibu Primipara. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(3), 1–21.
- Azmoude, E., Jafarnejade, F., & Mazlom, S. R. 2015. The Predictors for Maternal Self-efficacy in Early Parenthood. *Journal of Midwifery & Reproductive Health*, 3(2), 368–376.
- Botha, E., Helminen, M., Kaunonen, M., Lubbe, W., & Joronen, K. 2021. Mothers' parenting self-efficacy, satisfaction and perceptions of their infants during the first days postpartum. *Midwifery*, 88(2020), 102760. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102760>
- Coxon. 2020. The impact of the coronavirus (Covid-19) pandemic on maternity care in Europe. January.
- Duran, E. S., & Ogburn, T. 2021. Comparing the trends of postpartum depression screening scores during and before the COVID-19 pandemic.
- Fathi, F., & Mohammad-alizadeh-charandabi, S. 2018. Maternal self-efficacy, postpartum depression, and their relationship with functional status in Iranian mothers. *Women & Health*, 58(2), 188–203. <https://doi.org/10.1080/03630242.2017.1292340>
- Fitria, I., Permatasari, D. P., & Nurwanti, R. 2020. Peran maternal self-efficacy sebagai mediator antara perceived social support dan depresi peripartum. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 170–188. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.3230>
- Friedman, L. E., Gelaye, B., Sanchez, S. E., & Williams, M. A. 2019. Association of social support and antepartum depression among pregnant women. *Journal of Affective Disorders*. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2019.12.017>
- Haruna & Nishi. 2020. Perinatal mental health and Covid-19 in Japan. <https://doi.org/10.1111/pcn.13091>
- Law, K. H., Dimmock, J., Guel, K. J., & Gucciardi, D. 2019. Stress, Depressive Symptoms, and Maternal Self-Efficacy in First-Time Mothers: Modelling and Predicting Change across the First Six Months of Motherhood. 11(1), 126–147. <https://doi.org/10.1111/aphw.12147>

- Liang, P., Wang, Y., Shi, S., Liu, Y., & Xiong, R. 2020. Prevalence and factors associated with postpartum depression during the COVID-19 pandemic among women in Guangzhou, China: a cross-sectional study. *BMC Psychiatry*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12888-020-02969-3>
- Lowdermilk, Perry, C. 2016. *Keperawatan Maternitas Edisi 8, Buku 2*.
- Marcelina, L. A., Nur, I., & Ungsianik, T. 2019. Dissatisfaction with the husband support increases childbirth fear among Indonesian primigravida & 29 (Insc 2018).
- Marcelina, L. A., Rachmawati, I. N., Kurniawati, W., Program, N. S., & Indonesia, U. 2020. Supportive Postpartum Care Reduces Postpartum Anxiety in Mothers with Twins: A Pilot Study. 18, 149–156. <https://doi.org/10.31965/infokes.voll8iss2.475>
- Marcelina, L. A., Rachmawati, I. N., & Kurniawati, W. 2020. Postpartum Supportive Care Increases Breastfeeding Effectiveness in Mothers With Twins: Evidence Based Nursing Practice. 30 (Ichd), 50–53.
- Martina, I. N. U. 2018. Pengaruh maternal self-efficacy terhadap kesejahteraan psikologis ibu nifas pasca persalinan sectio caesaria yang di moderatori oleh kepuasan pernikahan.
- Molgora, S., & Accordini, M. 2020. Motherhood in the Time of Coronavirus: The Impact of the Pandemic Emergency on Expectant and Postpartum Women's Psychological Well-Being. *Frontiers in Psychology*, 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.567155>
- Ningrum, S. P. 2017. Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Postpartum Blues. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 205–218. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1589>
- Ornell, F., Schuch, J. B., Sordi, A. O., Henrique, F., & Kessler, P. 2020. " Pandemic fear " and COVID-19: mental health burden and strategies. 42(3), 232–235. <https://doi.org/10.1590/1516-4446-2020-0008>
- Putriarsih, R., Budihastuti, U. R., & Murti, B. 2017. Prevalence and Determinants of Postpartum Depression in Sukoharjo District, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 03(01), 395–408. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.03.01.02>.
- Shorey, S., Chan, S. W. C., Chong, Y. S., & He, H. G. 2015. Predictors of Maternal Parental Self-Efficacy Among Primiparas in the Early Postnatal Period. *Western Journal of Nursing Research*, 37(12), 1604–1622. <https://doi.org/10.1177/0193945914537724>

- Suhendar Dodo. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016* (West Java Province Health Profile). 326.  
[http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016 - smaller size - web.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20-%20smaller%20size%20-%20web.pdf)
- Szabo, M. 2015. Maternal Self-Efficacy and Role Satisfaction : The Mediating Effect of Cognitive Emotion Regulation.  
<https://doi.org/10.1007/s10826-015-0217-4>
- Zheng, X., Morrell, J., & Watts, K. 2018. A quantitative longitudinal study to explore factors which influence maternal self-efficacy among Chinese primiparous women during the initial postpartum period. *Midwifery*, 59, 39–46.  
<https://doi.org/10.1016/j.midw.2017.12.022>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. 1988. Multidimensional Scale of Perceived Social Support.